

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Di dalam melakukan penelitian tentunya ada konsep serta teori sebagai landasan dasar memulai penelitian ini. Penulis memaparkan beberapa penemuan referensi terkat penelitian yang berhubungan dengan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya. Studi dalam penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan acuan yang membantu penulis dalam merumuskan asumsi dasar untuk pengembangan penulisan skripsi penulis.

#### 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

**Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Hasil kesimpulan	Relevansi penelitian	Perbedaan penelitian
1	Ali Said Damanik	Fenomena Partai Keadilan: Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan damanik mencoba menggali cikal bakal kemunculan partai yang	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama tentang cikal bakal kemunculan partai ini yang kemudian ditemukan	Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada lokasinya

			<p>kemudian ditemukan dalam bentuk Gerakan Tarbiyah yang muncul di Era Orde Baru</p>	<p>dalam model Gerakan Tarbiyah yang muncul di Era Orde Baru</p>	
2	<p>Aay Muhamad Furkon</p>	<p>Partai Keadilan Sejahtera: Ideologi dan Praksis Politik Kaum Muda Muslim Indonesia Kontemporer</p>	<p>Memetakan rangkaian korelatif antara perjuangan Partai Keadilan Sejahtera dengan perjuangan para pendahulunya di Indonesia, dalam bingkai kajian ke-Ikhwani-an Muslimun-an</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menghadirkan perspektif bahwa Partai Keadilan Sejahtera adalah anak gerakan dan perjuangan generasi pendahulu di negeri ini.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada banyak menekankan pada dua sisi yaitu sisi keislamannya dan sisi ke-Ikhwani-an Muslimunan-nya.</p>

3	M. Imdadun Rahmat	Ideologi Politik PKS: Dari Masjid Kampus Ke Gedung Parlemen	pandangan— pandangan PKS berkaitan dengan Pancasila, negara Islam, demokrasi, pluralisme dan tradisi Islam lokal dalam perspektif perkembangan pergerakan sejak masih menjadi lembaga dakwah kampus pada Era Orde Baru hingga perkembangan pesat di parlemen.	Persamaan penelitian ini yaitu pergerakan sejak masih menjadi komunitas dakwah di kampus- kampus Era Orde Baru hingga perkembangan mutakhir di era parlemen.	Perbedaan penelitian ini terletak kebijakan- kebijakan yang cukup moderat terkait dengan masalah keislaman dan kebangsaan.
---	-------------------------	--	---	--	--

Penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan dalam penulisan proposal skripsi ini yaitu

Buku Ali Said Damanik, "Fenomena Partai Keadilan: Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia," adalah tempat yang baik untuk memulai. Damanik, dalam karya-karyanya, berusaha menelusuri akar sejarah partai ini, yang kemudian bermanifestasi sebagai Gerakan Tarbiyah pada era Orde Baru. Kemudian ditentukan bahwa elemen internal partai termasuk mahasiswa dari perguruan tinggi negeri yang terlibat dalam lembaga dakwah kampus (LDK), lulusan dari universitas Barat yang khawatir tentang penyebaran dakwah Islam, dan lulusan dari universitas Timur Tengah yang telah membawa banyak ide gerakan, terutama yang terinspirasi oleh Ikhwanul Muslimin. Ketika faktor-faktor ini bergabung, sebuah gerakan baru muncul yang mewujudkan semangat perjuangan Islam ala Ikhwanul Muslimin dan pendekatan organisasi kontemporer, teknik yang sebagian besar dipengaruhi oleh teori-teori sosial Barat.

Partai Keadilan Sejahtera: Ideologi Politik dan Praktik Pemuda Muslim Indonesia Kontemporer, karya Aay Muhamad Furkon menjadi subjek kajian kedua. Perspektif Islam dan perspektif Ikhwanul Muslimin disorot dalam penelitian ini. Dalam kerangka penelitian Ikhwanul Muslimin, tulisan ini melakukan pekerjaan yang sangat baik untuk merencanakan rantai sebab akibat antara perjuangan Partai Keadilan Sejahtera dan cikal bakalnya di Indonesia. Penelitian ini juga telah berhasil menyampaikan sudut pandang bahwa PK Sejahtera merupakan produk dari perjuangan dan tindakan generasi sebelumnya di Indonesia.

Ketiga, penelitian dari buku M. Imdadun Rahmat, PKS Ideologi Politik: Dari Masjid Kampus ke Gedung Parlemen. Dengan bantuan kekuatan nasionalis yang sudah ada sebelumnya, Imdadun Rahmat berpendapat dalam buku ini bahwa ideologi PKS saat ini memiliki kemampuan untuk memicu konflik di antara umat Islam. Dari masa-masa awalnya sebagai komunitas dakwah perguruan tinggi pada Era Orde Baru hingga kemajuan terbarunya di era parlementer, buku ini bertujuan untuk mempelajari perspektif PKS dalam menggunakan Pancasila, negara Islam, demokrasi, pluralisme, dan tradisi Islam lokal. Dalam kesimpulannya, Imdadun Rahmat menegaskan kembali keprihatinan yang telah dikemukakannya sejak awal buku, meskipun faktanya penelitiannya mengungkapkan bahwa telah terjadi dinamika internal di dalam badan PKS yang akhirnya melahirkan kebijakan yang relatif moderat terkait dengan masalah Islam dan nasional.

Burhanudin Muhtadi mengadopsi perspektif teoritis gerakan sosial dalam penelitiannya. Pada tingkat ideologi, ia menyelidiki kemampuan PKS untuk menyeimbangkan prinsip-prinsip Islam dengan prinsip-prinsip masyarakat demokratis. Sementara PKS berbagi beberapa kesamaan dengan gerakan sosial, ia mencampur dua kualitas dan aspek organisasi yang sangat bertentangan satu sama lain. Kemudian, PKS mampu memanfaatkan karakteristiknya yang luar biasa untuk mencapai kesuksesan luar biasa di tempat pemungutan suara dalam tiga pemilihan terpisah. Munculnya yang di sini pada tahun 1999, 2004 dan 2009 mendorong beberapa aktor untuk menyelidiki topik tersebut. Pertanyaannya

bukan apakah kisah sukses akan berlanjut, melainkan, mengapa dan bagaimana itu akan terjadi.

## 2.2 Kajian Kepustakaan

### 2.2.1 Konsep Dakwah

#### a) Pengertian Dakwah

Dakwah dalam bahasa “Dakwah” artinya, himbauan atau ajakan. Bentuk kata ini dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan kata (fi'il) berarti menyeru, menyeru atau mengajak (Da'a, Yad'u, Da'watan). Orang yang berdakwah disebut Da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwah disebut Mad'u.<sup>1</sup>

Ilmu dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara dakwah atau mensosialisasikan ajaran Islam kepada masyarakat dengan berbagai pendekatan agar nilai-nilai ajaran Islam dapat diwujudkan dalam realitas kehidupan tanpa ada unsur paksaan, dengan tujuan mendapatkan keridhaan Allah SWT.

#### b) Unsur-Unsur Dakwah

Tata Sukayat mengkategorikan komponen dakwah sebagai berikut.

- 1) Dai (Orang yang melakukan dakwah)
- 2) Mad'u (Objek dakwah)
- 3) Mawdhu' Al-Da'wah (Pesan dakwah)
- 4) Uslub Al-Da'wah (Metode dakwah)

---

<sup>1</sup> Wahidin Saputra, “*Pengantar Ilmu Dakwah*”. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2012), Hal 1.

## 5) Wasilah Al-Da'wah (Media dakwah)<sup>2</sup>

Berikut ini adalah uraian komponen-komponen dakwah:

### 1) Dai (Orang yang melakukan dakwah)

Dai adalah bahasa Arab sebagai paham gagal dari akar kata *da'a*, *yad'u* yang artinya laki-laki sebagai subyek atau pelaku dalam menegakkan dakwah. Seorang Dai adalah orang yang secara aktif terlibat dalam dakwah, bertindak sebagai utusan untuk memanggil semua orang untuk menyembah Allah dan mengikuti teladan yang diberikan oleh Muhammad SAW. Karena pentingnya memimpin melalui teladan dalam penginjilan, perbaikan diri adalah kebenaran universal. Anggota komunitas diajarkan tentang Islam dengan cara yang memastikan mereka akan dapat mempraktikkan pengetahuan baru mereka.

### 2) Mad'u (Objek dakwah)

Target penginjilan yang mengarahkan perhatiannya kepada Allah atau agama Islam disebut mad'u. Dakwah tidak ditujukan pada sekelompok orang tertentu, tetapi pada seluruh umat manusia, terlepas dari siapa mereka atau apa yang mereka yakini atau dari mana mereka berasal atau apa yang mereka bicarakan atau apa yang mereka lakukan untuk mencari nafkah.<sup>3</sup> Dakwah dapat dilakukan untuk mencapai banyak tujuan yang berbeda, seperti

<sup>2</sup> Tata Sukayat, "*Quantum Dakwah*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hal 1.

<sup>3</sup> Ibid, *Quantum Dakwah*, Hal 30.

- Diri sendiri kemudian keluarga sendiri
- Karib kerabat yang dekat
- Umat manusia

Syekh Muhammad Abduh, seorang pejuang Islam legendaris, membagi lawan-lawannya menjadi tiga kelompok untuk tujuan dakwah.

- Orang dengan tingkat kecerdasan tinggi, yang terstimulasi dengan baik, dan yang dapat memahami konsep kompleks dengan mudah. Kelompok ini harus dilaporkan "dengan sungguh-sungguh".
- Orang awam adalah seseorang yang tidak memiliki kapasitas untuk berpikir kritis dan mendalam dan yang tidak dapat memahami konsep abstrak. Kelompok ini disapa melalui "Mauizah Hasanah" dengan memberikan ajaran dan pendidikan yang mudah dipahami, dihayati dan diamalkan.
- Kelas menengah yang tingkat kecerdasannya berada di antara kedua kelompok di atas dihadapkan pada metode "mujjadi", tindakan bercakap-cakap dan berdebat dalam upaya untuk memastikan kebenaran.

### 3) Mawdhu' Al-Da'wah (Pesan dakwah)

Akidah, ibadah, muamalah, dan moralitas Islam, seperti yang diungkapkan oleh Allah SWT dalam Alquran dan dikomunikasikan oleh Rasul-Nya, adalah bahan sumber yang jelas untuk



penginjilan.<sup>4</sup> Sumber-sumber penginjilan dapat dipecah menjadi tiga kategori ini:

- Pesan Iman

Aqidah adalah iman atau keyakinan yang datang dari dalam dan tidak dapat dijelaskan secara intelektual. Sebaliknya, tauhid adalah

keyakinan Islam. Inti dari Tauhid dapat dipecah menjadi dua bagian:

sebuah.

- a. Tauhid uluhiyah, definisi: Mengikuti pandangan bahwa Tuhan adalah Satu-satunya Tuhan yang Benar dan layak disembah tanpa dikukuhkan-Nya.
  - b. Tauhid Rububiyah, bahwa Tuhan adalah satu-satunya pencipta, pemilik, penguasa, pemimpin, dan pemelihara kosmos.
- Iman dipandang sebagai yang terpenting dalam doktrin Islam. Aqidah berarti "kepercayaan" atau "iman" dalam makna teologis Islam. Tujuannya adalah untuk percaya kepada Allah dan bertindak sesuai dengan ajaran Muhammad, damai besertanya. Memiliki akidah berarti memiliki dasar yang kuat untuk membangun keyakinan seseorang pada keyakinannya.
  - Syariah adalah fitrahnya (prinsip dasarnya), oleh karena itu, Islam menggunakan norma-norma perilaku untuk

---

<sup>4</sup> Kustadi Suhandang, "Ilmu Dakwah", cetakan. 1, (2013), Hal 58.

mengendalikan para pengikutnya. Landasan hukum syariah bertumpu pada akidah, prinsip utama Islam. Pesan syariah dipecah menjadi dua bagian: ibadah dan muamalah.

#### 4) Metode dakwah

Kata Yunani *methodos*, yang berarti "jalan," adalah tempat konsep "penginjilan" atau "dakwah" berasal. Segala cara yang diperlukan untuk menegakkan hukum Islam dalam rangka mewujudkan kelahiran kehidupan di dunia ini dan selanjutnya dengan berpegang teguh pada hukum Islam merupakan bentuk dakwah yang dapat diterima. Toto Asmara menjelaskan bahwa seorang da'i menggunakan madu, atau kombinasi kebijaksanaan dan kasih sayang, untuk mengubah orang lain menjadi iman mereka.<sup>5</sup>

#### 5) Media dakwah

Dakwah adalah metode penyebaran doktrin Islam. Penggunaan media oleh dakwah sangat penting karena membantu menyebarkan berita tentang gerakan tersebut. Media yang digunakan untuk tujuan dakwah, atau media dakwah, adalah saluran komunikasi antara mereka yang mencoba untuk bertobat dan orang lain yang dapat menerima pesan mereka.

#### c) Tujuan Dakwah

Pada dasarnya ada tiga tujuan yang perlu dicapai saat berdakwah:

---

<sup>5</sup> Wahidin Saputra, *"Pengantar Ilmu Dakwa"*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hal 43.

1) Tujuan Utama Tujuan utama adalah mengajak atau menyeru ke jalan Allah. Artinya, manusia menyadari bahwa mereka adalah ciptaan sekaligus hamba Allah SWT.

2) Secara Umum Penggunaan Dakwah atas nama Islam memiliki tujuan menyeluruh untuk mempromosikan perkembangan dan pemenuhan manusia, baik dalam kehidupan ini maupun kehidupan berikutnya.

3) Tujuan Unik Kondisi manusia menghadirkan beberapa tantangan yang harus diatasi dengan kerja keras dan pengorbanan diri. Islam memberikan instruksi tentang bagaimana menangani situasi dengan aman dan mendapatkan nikmat Allah.

Oleh karena itu, penting bagi setiap orang insaf untuk mengetahui dan memahami tujuan keseluruhan, tujuan utama, dan tujuan sekunder dari misi mereka. Hal ini sangat penting untuk keberhasilan upaya penginjilannya dan pencapaian amar ma'ruf nahi munkar.

#### d) Hakikat dakwah

Kebebasan, khususnya kebebasan beragama, sangat dilindungi oleh hukum Islam. Dakwah membutuhkan keyakinan yang kuat bahwa seseorang berbicara kebenaran berdasarkan evaluasinya sendiri terhadap situasi tersebut. Bagian yang jelas dari dakwah Islam adalah instruksi dalam berpikir kritis, argumentasi, dan evaluasi situasi tertentu. Hanya mereka yang tidak tahu informasi atau pendendam

yang berani meminimalkan dampak dakwah Islam. Setiap orang memiliki hak yang melekat dan tidak dapat dicabut atas pikiran mereka sendiri. Menentang logika itu-.

Jika evaluasi adalah tujuannya, maka satu-satunya hasil yang dapat diterima dari penginjilan adalah persetujuan yang bersedia dan terinformasi dari audiens target terhadap pesan yang disampaikan. Dengan kata lain, penginjilan dibatalkan karena targetnya telah dicemarkan jiwanya oleh kesalahan atau kelemahan penginjil. Lalai, terlalu emosional, atau berdakwah yang sangat penuh perhatian. Reaksi terhadap dakwah lebih merupakan kepura-puraan daripada penilaian karena itu bukan konsekuensi dari sikap atau khayalan, dan itu bukan hasil dari ketertarikan emosional yang sederhana.

### **2.2.2 Konsep Tarbiyah**

#### **a) Lahirnya Gerakan Tarbiyah**

Gerakan Islam Ikhwanul Muslimin di Mesir, yang dipimpin oleh seorang pengkhotbah pada saat itu bernama Hasan Al Banna, berperan penting dalam asal-usul dan pertumbuhan gerakan Tarbiyah. Karena Tarbiyah adalah model pembinaan yang dibuat oleh Ikhwanul Muslimin, jelas bahwa Ikhwanul Muslimin dan Tarbiyah terkait erat. Seiring berjalannya waktu, Tarbiyah berkembang menjadi model pengorganisasian untuk menarik pengikut baru, yang dikenal sebagai ikhwan (sebagai anggota IM). Pada penampilan pertama, kedua aliran

tersebut tampak berbeda saat memasuki Indonesia; namun, mereka, pada kenyataannya, identik.

Tarbiyah, dari bahasa Arab untuk "sekolah", menandakan pembelajaran. Di Tarbiyah, At-Ta'lim, dan At-Ta'dib semuanya memiliki konotasi yang berbeda dalam lingkungan Islam, tetapi semuanya mengacu pada pendidikan. Ada banyak diskusi di antara para spesialis mengenai mana dari tiga kata yang terbaik untuk menggambarkan upaya instruksional.

Misalnya, dalam bukunya "Beberapa Aspek Pendidikan Islam," Abu Tauhid menjelaskan perbedaan antara ketiga istilah yang disebutkan di atas, dengan alasan bahwa kata At-Ta'lim lebih tepat untuk istilah "mengajar," yang terbatas pada proses memperkenalkan informasi baru ke otak siswa dan mengaturnya dengan cara yang bermakna. Oleh karena itu, At-Ta'lim tidak semuanya pendidikan; sebaliknya, itu adalah bagian darinya. Dan karena "pendidikan moral" lebih baik dijelaskan oleh istilah Arab At-Ta'dib, hanya pikiran dan kehendak yang harus dipengaruhi (etika). Sementara itu, At-Ta'dib mencakup At-Ta'lim dan At-Ta'dib, memperluas maknanya masing-masing. Perlu dicatat bahwa Ta'dib menggunakan kedua kata itu.<sup>6</sup>

#### **b) Pembinaan**

Program pembinaan/pelatihan ini dimulai dengan pengenalan dan eksplorasi hukum alam sebab-akibat dan sila sunnatullah atas

---

<sup>6</sup> Abu Tauhid dan Mangun Budinto, "Beberapa Aspek Pendidikan Islam". (Yogyakarta : 1990) Hal 80.

semua makhluk. Seiring dengan mempelajari masa lalu setiap peradaban untuk belajar dari kesalahan mereka dan menerapkan keberhasilan mereka pada proses transformasi.

Mempromosikan Imam Shahid Hasan Al Banna memerlukan langkah-langkah berikut:

- 1) Pelatihan Al Banna didasarkan pada dua prinsip: kepercayaan pada diri sendiri dan studi mendalam tentang topik yang ada.
- 2) Motivasi dan sejarah di balik suatu umat yang menerima suatu asas atau undangan tidak hanya berada pada tujuannya. Kurangnya momentum atau implementasi yang tidak terorganisir dengan baik juga tidak bisa disalahkan. Namun, kepercayaan adalah satu-satunya bahan paling penting dalam memastikan pencapaiannya. Karena keyakinan adalah motor yang mendorong tindakan menuju realisasi cita-cita. Di sini, kepastian dapat membentuk berlalunya waktu, dan kepastian dapat melahirkan karakteristik yang luar biasa. Tanpa kepercayaan diri, cita-cita yang sangat baik akan tetap bergeming dan tidak berubah. Seseorang yang kurang percaya akan melihat reputasinya jatuh. Singkatnya, jika orang tidak percaya pada aturan, itu akan gagal dan bahkan mungkin berantakan.<sup>7</sup>
- 3) Untuk mencapai tujuan ini, pertama-tama seseorang harus terlibat dalam tindakan amal, yang difasilitasi oleh penciptaan (Tarbiyah) dari keyakinan kuat yang harus ditegakkan dalam jiwa dan

---

<sup>7</sup> Anas Al Hajaji. "Otobiografi Hasan Al Banna Tokoh Pejuang Islam". Hal 83.

kebangkitan roh yang kita panggil orang kepada-Nya. kebangkitan. termasuk umat Islam sebagai individu, keluarga, dan daerah, dan berpuncak pada negara Islam. Yang memberikan prioritas utama pada Islam dan keyakinan, memberikan kehidupan pada risalah Islam dan upaya untuk mematuhi hukum, dan meminta umat Islam untuk tetap teguh berdedikasi pada moral Islam dengan moralnya, dalam pelayanan pembersihan spiritual dan peningkatan sifat Rabbaniyah.<sup>8</sup>

- 4) Keyakinan sesat yang telah diterima secara luas harus diperbaiki. Ada keberadaan ganda dan kontradiktif dalam struktur keluarga Mesir. Mayoritas orang Mesir saat ini masih menempatkan nilai tinggi dalam menegakkan tradisi Islam. Pada saat yang sama, banyak dari rumah tangga ini meninggalkan Islam, menolak norma-norma Islam, dan berhasil mengubah taqlid tambahan ke Barat. Beberapa dari kita, pada kenyataannya, membawa masalah ini ke ekstrem, menjadi "lebih kebarat-baratan" daripada penduduk asli Barat.<sup>9</sup>

Hasan Al Banna melangkah lebih jauh lagi, menyebut Tarbiyah sebagai "pabrik militan kader Islam" dan "sarana untuk mengembangkan kader." Tarbiyah, atau regenerasi ruhani, penguatan moralitas, dan pembinaan sikap kesatria yang saleh di benak rakyat, adalah tujuan utama Ikhwanul Muslimin, seperti yang telah

---

<sup>8</sup> Husni Adham Jaror. *"Pergilah Ke Jalan Islam"*, Hal. 54.

<sup>9</sup> Syaikh Musthafa Masyhur, *"Qadhaya Asasiyah Dalam Dakwah"*. Hal 58

dinyatakannya. Hal ini juga dikatakan sebagai dasar utama untuk revitalisasi orang-orang yang berdiri di atasnya, yaitu melalui cara-cara Tarbyah yang mencakup semua dan gigih.<sup>10</sup>

### 2.2.3 Strategi Politik

#### a) Pengertian Strategi Politik

Untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan, seseorang harus terlibat dalam pengambilan keputusan strategis, dari situlah nama "strategi" — berasal dari kata Yunani yang berarti "strategos" — berasal. Bagi Hunger, strategi adalah artikulasi menyeluruh dari rencana organisasi untuk mencapai tujuan yang dinyatakan.<sup>11</sup>

Jika Anda ingin sukses dalam politik, Anda memerlukan strategi. Penggunaan strategis dan penanaman kekuatan ideologis, politik, ekonomi, dan lainnya untuk mencapai tujuan adalah seni dan sains.

Sederhananya, strategi politik adalah serangkaian tindakan yang diambil dengan tujuan mencapai tujuan politik. Selama pemilihan, politisi sering menggunakan berbagai teknik dalam upaya untuk memenangkan atau mempertahankan posisi kekuasaan mereka. Mirip dengan kampanye strategis, pendekatan ini berusaha mengumpulkan

---

<sup>10</sup> Abdul Hamid Al Ghazali, *Meretas Jalan Kebangkitan Islam Peta Pemikiran Hasan Al Banna*, Hal 160.

<sup>11</sup> Arbi Sanit, *Perwakilan Politik di Indonesia*. Hal 13.



dukungan sebanyak mungkin dalam pemilihan dengan tujuan akhir memberlakukan perubahan kebijakan yang akan berdampak signifikan pada masyarakat.<sup>12</sup>

Istilah "strategi politik" digunakan untuk menggambarkan pendekatan terorganisir yang digunakan oleh partai politik untuk mencapai tujuannya. Partai politik akan menggunakan perencanaan yang terukur sebagai landasan untuk melaksanakan agenda politik mereka, memastikan bahwa hasil yang diinginkan terwujud. Strategi yang menggabungkan tindakan partai politik dimaksudkan untuk meningkatkan popularitas partai itu dan keterbukaan publik terhadap kebijakannya.<sup>13</sup>

## **b) Bentuk-bentuk Strategi Politik**

### **1. Strategi Pesan**

Partai politik, saat merumuskan rencana, akan mengemas pesan politik yang relevan dengan masalah politik yang muncul dan menyampaikannya kepada publik dengan cara yang mudah dipahami. Agar pesan politik menjadi efektif, itu harus mengatasi kekhawatiran nyata di antara orang-orang biasa. Pesan-pesan politik ini perlu dibingkai sedemikian rupa sehingga dapat diakses

---

<sup>12</sup> Adi budiman subiakto, nur kafid, "Strategi Defensif dan Ofensif Parpol Berbasis Massa Islam dalam Mencapai Parliamentary Threshold pada Pemilu 2014". (Jurnal Shahih Vol. 1, 2016). Hal 140.

<sup>13</sup> Firmanzah, Marketing Politik, "Antara Pemahaman dan Realita". Hal. 81.

oleh khalayak luas, karena ada banyak strata dan subset masyarakat yang berbeda di negara ini.

Untuk menjangkau massa dan mereka yang kurang pengetahuan, pernyataan politik perlu disajikan dengan cara yang lugas sambil tetap menyampaikan makna yang dimaksudkan. Sementara itu,

untuk populasi yang lebih kaya, diperlukan kemasan yang sangat menarik, idealnya dilengkapi dengan statistik dan informasi yang tepat untuk memastikan bahwa pesan yang dikomunikasikan didasarkan pada kebenaran daripada fantasi.

Selain itu, sangat penting bagi kita untuk menyadari bahwa pesan politik yang dikomunikasikan harus memiliki identitasnya sendiri, yang tidak hanya konsisten dengan filosofi partai tetapi juga mudah dikenali oleh publik. Akan lebih menantang bagi pemilih untuk melacak asal-usul berbagai komunikasi politik yang akan mereka bombardir sepanjang musim pemilihan ini. Untuk menarik pemilih yang tertarik dengan informasi yang dapat dicerna, partai politik perlu menggunakan strategi komunikasi berdasarkan gagasan baru.

## 2. Strategi media

Media adalah alat bagi partai politik untuk menyebarkan pandangan mereka dan memenangkan pemilih. Jika kebanyakan orang dalam suatu komunitas tinggal di pedesaan, media cetak

seperti surat kabar dan majalah akan kurang berpengaruh. Selain itu, argumen politik yang ditampilkan di televisi kurang berhasil karena memerlukan tingkat pemahaman tertentu untuk mengikuti arahan, sedangkan pesan politik yang disiarkan melalui radio lebih spesifik untuk audiens yang dituju. Selain itu, dalam kerangka

budaya pedesaan yang ramah dan menganut nilai-nilai keluarga yang sangat tinggi, sinyal politik ditularkan lebih cepat melalui tindakan tokoh masyarakat yang dipandang kredibel oleh masyarakat.

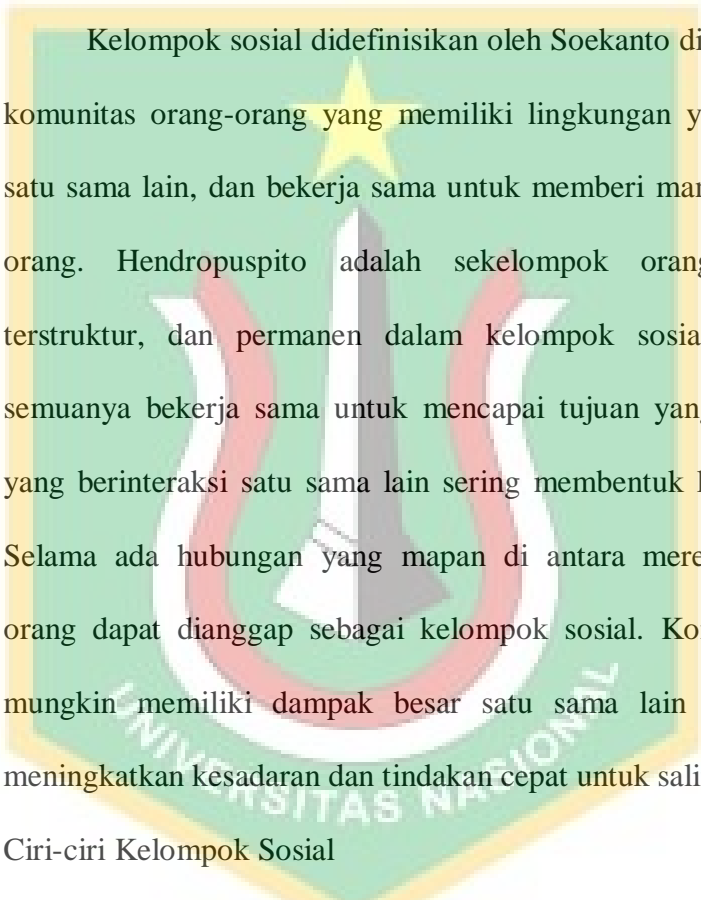
Orang-orang di kota, di sisi lain, cenderung lebih egois dan kurang komunal, dan mereka juga harus bersaing dengan lalu lintas. Jelas, taktik media juga perlu diubah. Pernyataan politik dapat disebarluaskan melalui media penyiaran, media cetak, dan internet. Perdebatan dan percakapan politik lebih relevan di daerah perkotaan karena penduduknya memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang masalah nasional dan negara daripada di tempat-tempat pedesaan.

#### **2.2.4 Kelompok Sosial**

##### **a) Definisi Kelompok Sosial**

Kelompok adalah kumpulan orang yang diberi kesamaan berdasarkan sesuatu. Grup didefinisikan oleh kepemilikan sumber daya bersama oleh anggotanya. Dalam pembentukan kelompok harus melalui tahap-tahap interaksi, seperti kolaborasi, kontak, akulturasi,

asimilasi yang dilakukan untuk tujuan bersama. Memahami perilaku sosial orang atau kelompok lain membutuhkan keterlibatan dalam interaksi sosial, yang merupakan hubungan sosial dinamis yang melibatkan hubungan antar individu, antara kelompok masyarakat, dan antara individu dan kelompok masyarakat.



Kelompok sosial didefinisikan oleh Soekanto di Waluya sebagai komunitas orang-orang yang memiliki lingkungan yang sama, sadar satu sama lain, dan bekerja sama untuk memberi manfaat bagi semua orang. Hendropuspito adalah sekelompok orang yang nyata, terstruktur, dan permanen dalam kelompok sosial Waluya yang semuanya bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Mereka yang berinteraksi satu sama lain sering membentuk kelompok sosial. Selama ada hubungan yang mapan di antara mereka, sekelompok orang dapat dianggap sebagai kelompok sosial. Koneksi seperti ini mungkin memiliki dampak besar satu sama lain dan juga dapat meningkatkan kesadaran dan tindakan cepat untuk saling membantu.

b) Ciri-ciri Kelompok Sosial

Menurut Iver dan Waluya dari Page, berikut ini adalah ciri-ciri yang menentukan dari kelompok sosial:

1. Subunit organisasi dan non-organisasi. Organisasi dapat bersifat resmi atau informal, dan mereka dapat mencakup kelompok individu yang mudah dikenali namanya.

2. Setiap anggota kelompok menyadari fakta bahwa mereka adalah bagian darinya. Keanggotaan seseorang dalam suatu kelompok diverifikasi baik oleh orang itu sendiri atau oleh orang-orang di sekitar mereka.

3. adanya hubungan yang saling menguntungkan antara individu dalam pengelompokan sosial yang berbeda.

4. kepentingan kepemilikan yang dibagi.

5. Anggotanya harus mematuhi seperangkat pedoman atau anggaran rumah tangga yang telah ditentukan.

c) Pembentukan Kelompok Sosial

Menurut Waluya, unsur-unsur berikut sering menginspirasi sifat-sifat pengelompokan manusia berikut:

1. Keyakinan bersama akan perlunya pengelompokan.

2. Harapan yang dihayati oleh kelompok.

3. Ideologi yang mengikat seluruh anggota.

4. Setiap anggota kelompok sadar bahwa dia bagian dari anggota kelompoknya

5. Adanya hubungan timbal balik antara anggota

6. Adanya suatu faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan yang terjalin menjadi semakin erat.

Klasifikasi ini menunjukkan bahwa orang berkumpul dalam kelompok untuk mengejar tujuan bersama karena mereka memiliki keyakinan

dan nilai yang sama. Namun, ada kontributor tambahan untuk pengembangan kelompok sosial yang tidak boleh diabaikan.

d) Pengaruh Kelompok Sosial

Bagaimana Jaringan Kami Membentuk Siapa Kami sebagai Individu Ada tiga indikator yang dapat diamati dari pengaruh pengelompokan sosial atas anggota mereka.

- 1) Dampak tekanan teman sebaya pada bagaimana kita melihat satu sama lain Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Solomon E. Asch, kita tahu bahwa kelompok sosial yang dominan dapat secara halus mengubah pengalaman individu menjadi minoritas. Ketika ada perbedaan yang terus-menerus antara bagaimana suatu kelompok dan individu memandang hal yang sama, pandangan orang itu sendiri tentang dunia mulai dipertanyakan. Hal ini karena setiap orang memiliki konflik dengan hasil yang berlawanan. Pertama, telah terjadi penurunan kepercayaan bahkan ketika orang terus memiliki pandangan yang berbeda. Kedua, akan menyebabkan pergeseran kesadaran kolektif.<sup>14</sup>
- 2) Apa yang dipikirkan orang tergantung dengan siapa mereka bergaul. Penelitian Lippitt dan Whyte menunjukkan bahwa ketika para pemimpin kelompok memiliki pandangan dunia yang sangat kontras, itu mungkin memiliki dampak yang signifikan pada pandangan dunia anggota itu sendiri. Mengambil sikap otoriter

---

<sup>14</sup> Slamet Santosa, "Dinamika Kelompok" (Jakarta: Bumi Aksara, 1992). Hal 71.

berarti mengadopsi gaya kepemimpinan di mana pemimpin mendikte setiap tindakan dan para pengikut tidak melakukan apa pun selain apa yang diperintahkan kepada mereka. Setidaknya dua pengaruh pada anggota kelompok dapat lahir dari sikap kepemimpinan semacam ini: ketidakpedulian dan agresi terhadap

pemimpin. Memiliki pandangan demokratis memerlukan adopsi semacam kepemimpinan kelompok di mana semua keputusan dan tindakan dibuat secara kolaboratif melalui dialog waktu nyata. Setidaknya ada tiga kemungkinan reaksi terhadap situasi seperti itu. Yang pertama adalah semua orang rukun. Dua, ikuti jejak orang-orang yang menjadi mayoritas. Ketiga, setiap orang memiliki akal sehat akuntabilitas. Kepemimpinan mengambil pendekatan lepas tangan, "laissez-faire" (liberal), meninggalkan anggota untuk menangani semua masalah sambil memberi mereka penjelasan yang mereka anggap cocok. Paling tidak, itu menciptakan lingkungan ketegangan di antara individu-individu kelompok karena mereka semua merasakan beban tugas besar yang mereka bagi.

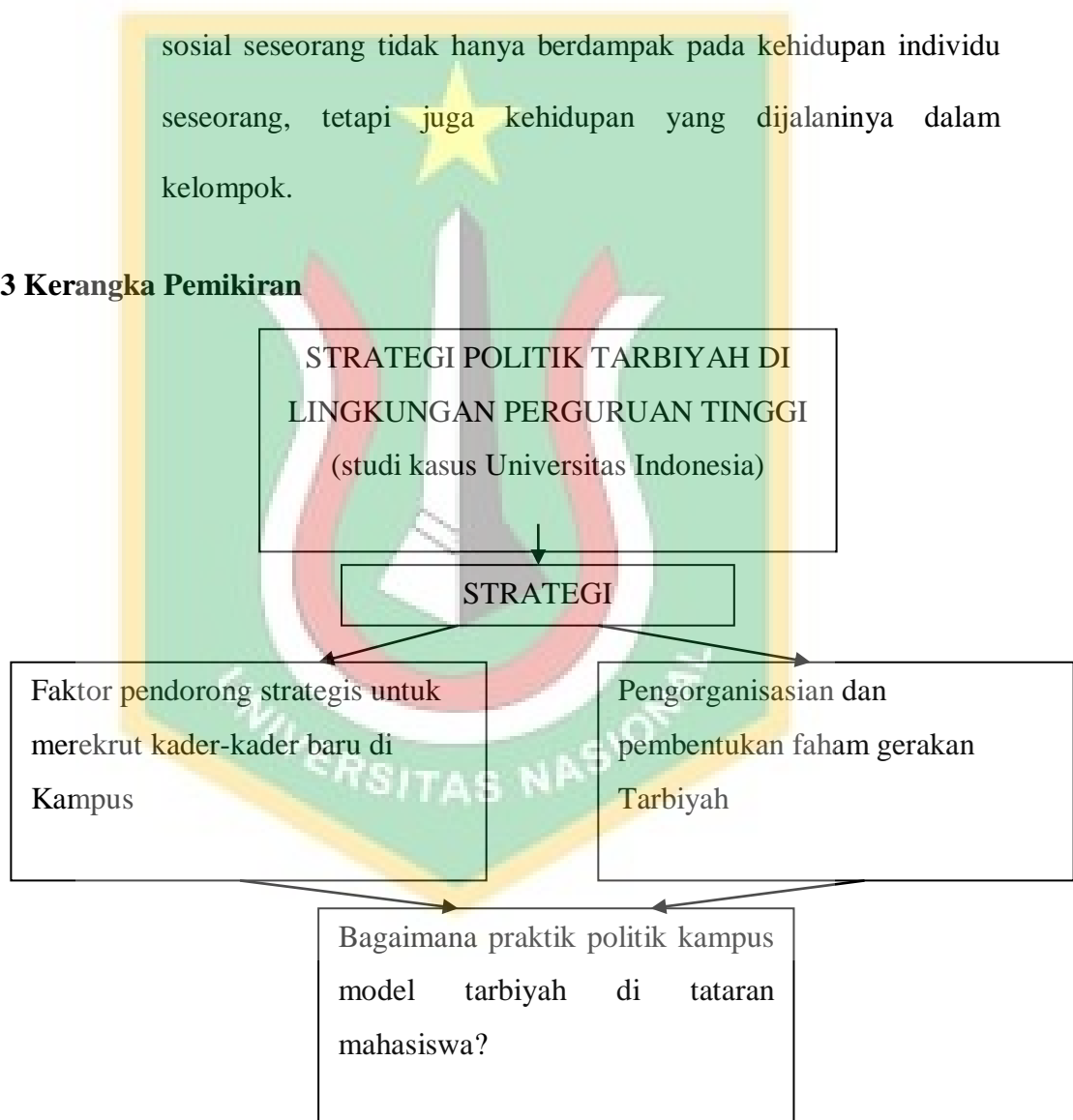
- 3) Dampak tekanan teman sebaya terhadap tindakan individu Kebiasaan, filosofi, dan kualitas suatu kelompok dapat berdampak signifikan terhadap pengaruh kelompok sosial terhadap perilaku individu. Bukan tidak mungkin prasangka awal yang tidak menguntungkan melahirkan dua kesimpulan, seperti keyakinan

bahwa solidaritas lebih baik dalam satu kelompok, tetapi dalam kelompok lain lebih baik, jika ada dua kelompok dengan sifat dan keyakinan yang berbeda. Lebih. Ketika ketegangan muncul di antara thelompok, suasana berubah.

4) Dampak Masyarakat terhadap Kehidupan Masyarakat Lingkaran

sosial seseorang tidak hanya berdampak pada kehidupan individu seseorang, tetapi juga kehidupan yang dijalannya dalam kelompok.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Penulis mencoba mengajukan tesis tentang bagaimana praktik politik kampus model tarbiyah di tataran mahasiswa. Menarik diri dari pergolakan politik



dan menggantinya dengan studi Islam yang menekankan pengembangan ajaran Islam yang lebih konkret adalah taktik yang diambil oleh gerakan Tarbiyah. Setelah titik ini, gerakan ini mendapatkan popularitas di kalangan mahasiswa. Waktu dan upaya yang telah dihabiskan untuk berjuang dan memfitnah pemerintah malah dikhususkan untuk belajar tentang Islam. Ini adalah masalah umum di semua kampus universitas negeri di Indonesia.

Model Tarbiyah diatur dalam kerangka hierarkis. Untuk membina kader masa depan, proses perekrutan sangat selektif. Pertemuan / hafalan mingguan, pelatihan sesekali, operasi buku, tugas menghafal puisi, malam bersama, kursus kewirausahaan dan kepemimpinan, dan sebagainya adalah contoh bagaimana pembinaan dilaksanakan. Ikhwanul Muslimin Mesir disebut-sebut sebagai inspirasi struktur organisasi dan ideologi gerakan Tarbiyah.

Pentingnya diri, merawat dan membinanya, dan menyerahkannya pada pengembangan norma-norma moral dan etika hukum Tuhan juga diakui sebagai prasyarat yang diperlukan yang tanpanya penciptaan tidak akan ada artinya. Sebagai pelindung, ia mengakui keberadaannya sendiri dan terbuka untuk diperintah oleh aturan universal Allah yang diuraikan dalam din al-Islam. PKS berpendapat bahwa pemahaman umat Islam tentang prinsip-prinsip Islam dalam semua dimensi mereka telah berpusat pada gagasan universalitas Islam.